

## PERANAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo)

**Heri Rifhan Halili<sup>1</sup>, Lilik Saidah<sup>2</sup>, Benny Prasetya<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: <sup>1</sup>rifhanhalili@gmail.com, <sup>2</sup>indynet2@gmail.com; <sup>3</sup>prasetyabenny@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kita semua tahu pendidikan agama seorang anak juga sangat dipengaruhi dari bagaimana peran keluarga dalam mendidik dan menanamkan spiritual (agama). Alasan pertimbangan ini adalah untuk memutuskan bagian keluarga dalam pelaksanaan Ajaran Islam. Pertanyaan semacam ini jelas subjektif, menggunakan dua jenis informasi, yaitu informasi penting khusus melalui wawancara dan informasi tambahan, menjadi informasi khusus sehubungan dengan gambaran peningkatan peran keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Subjek penelitian terdiri dari 6 Keluarga Di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Timbulnya pemikiran tersebut menemukan bahwa wali dalam pengajaran anak-anak mereka berperan sebagai pengasuh, guru dan pemimpin. Keluarga adalah tempat utama dimana anak-anak mendapatkan pengajaran. Karakter dan identitas anak dibentuk mulai dari dalam keluarga. Wali memilih konsep yang sesuai dengan kapasitas keluarga seperti mengajarkan nilai-nilai, mengawasi anak-anak, bersikap wajar secara agama kepada anak-anak, dan memberi penghargaan kepada anak-anak. Oleh karena itu, peran keluarga sangat diperlukan dalam penataan sikap pada proses perbaikan seorang anak.

Teknik Random Sampling teknik analisis data adalah korelasi ganda yang digunakan untuk memilih sampel. Dari hasil analisis data yang diperoleh maka ditemukan bahwa keluarga mempunyai peran penting di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Maka nilai-nilai agama yang diperoleh anak bisa diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan keagamaan yang sudah dilakukan sesuai aturan agama Islam walaupun demikian nilai-nilai pendidikan keagamaan anak di Desa Sumberkare berdasarkan data tidak secara maksimal mereka terima dengan baik.

**Kata Kunci :** *Peranan Keluarga, Pendidikan Agama Islam*

### Abstract

*This research is motivated because we all know a child's religious education is also greatly influenced by how the role of the family in educating and instilling spiritual (religion). The reason for this consideration is to decide the part of the family in the implementation of the Teachings of Islam. This kind of question is clearly subjective, using two types of information, namely special important information through interviews and additional information, into specific information with respect to the picture of the increasing role of the family in the implementation of Islamic Religious Education.*

*The study subjects consisted of 6 Families in Sumberkare Village wonomerto subdistrict of Probolinggo Regency. The onset of such thinking found that guardians in the teaching of their children acted as caregivers, teachers and leaders. Family is the main place where children get taught. The character and identity of the child is formed starting from within the family. Guardians choose concepts that are in accordance with the family's*

*capacity such as teaching values, supervising children, being religiously reasonable to children, and rewarding children. Therefore, the role of the family is needed in the arrangement of the child's character that leads to the development of the child's potential and fitrah.*

*The Random Sampling technique is a double correlation used to select a sample. From the results of the analysis of data obtained, it was found that the family has an important role in the implementation of Islamic Religious Education in Sumberkare Village wonomerto district of Probolinggo regency. So the religious values obtained by children can be taught and instilled through religious education that has been done in accordance with Islamic religious rules, although the values of children's religious education in Wonomerto Village based on data are not maximally received properly.*

**Keywords:** Roles of Family, Islamic Religious Education

## PENDAHULUAN

Orang tua yang dimaksud dalam keluarga adalah unit pertama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia bertemu dan berkenalan dengan dunia sekitarnya (masyarakat dan lingkungan sekitar), ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan bagaimana situasi yang ada dalam keluarga. Perjumpaan sosial dalam keluarga akan berdampak besar bagi perkembangan anak di masa depan. Lingkungan keluarga yang akan memberi berbagai macam cerita pada kehidupan seorang anak, baik perilaku, karakter maupun kecenderungannya sehari-hari. Keluarga bisa menjadi tempat di mana seorang anak dibentuk pertama kali yang kemudian menentukan besar dan buruknya lingkungan masyarakat sehingga tidak ada salahnya jika keluarga merupakan komponen penting lainnya dalam menentukan hebat dan buruknya masyarakat (Notosrijoedono, n.d.).

Keluarga memberikan suasana belajar di mana anak-anak membutuhkan arahan orang tua dalam melanjutkan instruksi mereka. Karena wali memainkan sebagian besar anak-anak sejak kecil yang mencerminkan apa yang diinstruksikan wali mereka (Ndibo & Kendari, 2021). Pengajaran anak dilakukan dalam tiga situasi instruktif, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat tertentu. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, tampak bahwa wali berperan dalam pengajaran, anak akan muncul prestasi belajar, yang diikuti oleh kemajuan tingkah laku, kesehatan sosial emosional, pengajaran, dan keinginan anak untuk berpikir sampai perguruan tinggi, memang setelahnya. bekerja dan berkeluarga (Wuryandani, 2017). Keluarga sebagai pusat instruktif utama dalam kerangka pengasuhan anak. Di dalam keluarga, interaksi yang utama dan pertama akan dibangun bagi anak yang mampu menjadi wadah untuk membantu instruksi. Tugas ini termasuk bagian yang sangat pokok dalam merencanakan perkembangan anak baik mental, jati diri maupun nilai-nilai ketaqwaan (B. Prasetya et al., 2018). Apa pun yang dia dengar dan lihat dia tiru terus menerus tanpa mempertimbangkan yang besar dan yang mengerikan. Dalam hal ini, sangat dinanti kehati-hatian dan pertimbangan yang luar biasa dari keluarga.

Pengajaran paling banyak adalah di rumah tangga bersama keluarga. Karena ada lebih banyak waktu di rumah daripada di sekolah formal atau non-formal. Sehingga bagian dari wali adalah memutuskan kemana arah pengajaran anak-anaknya dan kemana anak-anak mereka dikoordinasikan. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan tidak tahu apa-apa setelah berkembang mereka belajar bagian dari berbagai informasi mulai dari keluarga, sekolah, kursus mengajar, pengajian, dan pendidikan. keterlibatan pribadi atau sosial (Khosiah & Muhammad, 2019; Prasetya et al., 2020).

Tingkah laku anak-anak kita sebagian besar meniru apa yang mereka lihat, terutama di rumah, meskipun tidak dapat disangkal bahwa lingkungan sekitarnya juga dapat mempengaruhi mereka, tetapi jika dari rumah ia dipersiapkan dengan pendirian yang hebat, instruksi yang hebat, ilustrasi yang hebat, tentu saja, dampak luar tidak akan secara khusus mempengaruhi mereka tetapi anak-anak kita akan menyalurkannya untuk memulai (Khosiah et al., 2021; Prasetya, 2021). Pengajaran keluarga adalah pengajaran yang diidealkan dalam sifat dan bentuknya untuk melaksanakan pengajaran menuju pengaturan individu yang utuh, karena lingkungan keluarga mempunyai bagian edukatif. Anak-anak juga termasuk dalam ruang lingkup masyarakat yang dibebani untuk berkreasi jauh lebih baik; jauh lebih unggul; lebih tinggi; lebih bumi; Maju" masa depan yang jauh lebih baik, dengan cara ini penjaga gerbang berkewajiban untuk menyalurkan dan melanjutkan untuk mengatur dan berkoordinasi dengan baik, sampai pada titik kebahagiaan di dunia dan di masa depan tercapai. Peranan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam mendidik dan mengasuh anak. Sehingga sebagai orang pertama yang mempunyai peran mendidik dan mengasuh orang tua harus memahami perannya bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Maka dari pemaparan diatas hipotesa yang diperoleh adalah orang tua yang mampu memahami dan mengerti dalam mendidik serta mengasuh nya dengan baik merupakan orang tua yang memahami peran nya dengan baik. Sehingga anak bisa memahami dengan pendidikan agama Islam dengan baik. Dengan demikian, pengajaran di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap penataan agama, karakter, dan jati diri anak. Berlandaskan adanya permasalahan diatas, maka penulis akan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan "Peranan Keluarga dalam Penerapan Ajaran Islami Taqwa " (Umar, 2015).

### **Peran Keluarga**

Sependapat dengan adanya pendapat, keluarga/orang tua adalah pendidikan sosial resmi yang dibentuk setelah pernikahan. Individu keluarga terdiri dari pasangan, pasangan hidup atau penjaga gerbang (ayah dan ibu) dan anak-anak. Ikatan dalam keluarga didasarkan pada cinta dan kehangatan. Oleh karena itu, pengajaran dalam keluarga didasarkan pada hubungan antara wali dan anak-anak. Rasa sayang dan cinta ini adalah sumber dan kekuatan mendasar yang mendorong para wali untuk tidak bosan mengarahkan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan anak-anak mereka (Haderani, 2019). Keluarga adalah salah satu tandan penting terpenting dalam masyarakat. Keluarga bisa menjadi wadah dialog yang terbentuk dari sebuah hubungan antara pria dan wanita, hubungan yang kurang lebih bertahan lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuknya yang tak bernoda mungkin merupakan suatu unit sosial yang memiliki ciri-ciri tertentu yang umum dalam semua unit masyarakat manusia (Haderani, 2019; benny A. D. S. H. Prasetya, 2019).

Bagian dari keluarga sangat penting bagi seorang anak. Hal ini sering terjadi karena bagian yang dimiliki oleh wali akan mempengaruhi perilaku anak. Ketika seorang anak harus bertindak, anak akan mengubah perilakunya menjadi perilaku orang-orang di sekitarnya. Apabila gatekeeper dapat menjalankan porsinya dengan baik dengan memberikan kasus-kasus perilaku yang baik dan benar, maka akan berdampak pada anak untuk bertindak atau melakukan hal yang sama dengan gatekeepernya. Menjadi orang tua yang memainkan sebagian besar anak sejak kecil yang mencerminkan apa yang diperintahkan oleh wali mereka. Bagian dari keluarga (wali) dalam mendidik anak-anaknya bukan hanya sebatas mendidik atau sebatas uang yang cukup, tetapi juga memberi asuhan, rasa memperhatikan, kasih sayang, perhatian, dan dukungan orang tua dari keluarga sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan perbaikannya. dari anak-

anak (Ndibo & Kendari, 2021). Orang tua/keluarga sebagai bagian model yang memiliki posisi penting bagi pendidikan seorang anak, untuk lebih spesifiknya mereka harus mampu memberikan ilustrasi yang bagus untuk anak-anaknya, baik dalam kegiatan maupun kata-kata. Karena dalam inti setiap anak memiliki hati yang bersih dan tidak bersalah. Jadi mereka akan menyalin apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Entah itu hal yang hebat atau hal yang mengerikan. Maka dari itu beberapa sikap dan teladan dari orang tua itu yang akan menjadi contoh anak-anak dalam bersikap didalam hidupnya. Karena baik bisa menjadi strategi yang sangat menarik untuk anak-anak seperti kasus Nabi untuk para sahabatnya. Apalagi dengan penggunaan ajaran taqwa pada anak, jika sejak kecil mereka telah dibiasakan dan dibiasakan untuk mensyukuri nikmat Allah, sebagai contoh, maka dari penghargaan dan hal yang telah didapatkan sejak kecil, mereka akan terus menerus dimasukkan ke dalam diri anak sampai anak itu berkembang menjadi dewasa (Dini & Hotimah, 2019).

Orang tua/keluarga sebagai guru, dalam hal ini wali merupakan salah satu pihak yang mampu untuk peningkatan pengajaran anak. Wali dalam menjalankan perannya sebagai guru, harus terus menerus mengarahkan, membujuk dan mendorong anak-anak dalam mengatur untuk mencapai pengajaran anak-anak yang hebat. Wali adalah pemegang ahli tertentu dalam pendidikan keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh, tutor, dan guru bagi anak. Pengajaran untuk anak usia dini mungkin merupakan pengorganisasian pengajaran yang sangat kritis, karena dalam rentang kehidupan awal inilah fondasi kehidupan manusia dibangun. Selanjutnya diperlukan upaya dari wali untuk mendorong anak dalam perkembangan dan peningkatannya dalam kerangka latihan yang mengandung pengajaran. Sebagai ilustrasi, mengajari anak untuk terus menerus membela diri, membiasakan berbagi dengan sesama, dll. Berdasarkan itu setiap manusia beberapa waktu belakangan ini Tuhannya sama. Agar anak-anak dapat mengetahui kodratnya sebagai hewan Tuhan yang memiliki kedudukan yang sama beberapa waktu belakangan ini-Nya (Dini & Hotimah, 2019).

Melalui bantuan keluarga, dipercaya sejak dini anak-anak akan memahami bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dan bagian dari seluruh alam semesta. Sementara itu, dari sisi keluarga, sangat penting untuk mengakui bahwa semua anak yang lahir memiliki pandangan yang tinggi tentang dunia lain yang sampai mereka tumbuh dewasa mereka memiliki pandangan dunia lain berikutnya, jika dari sudut pandang yang berbeda. usia dini keluarga menopang dan membuatnya baik. Anak yang hidup dalam keluarga yang memahami makna hidup akan mengajarkan kepada anak-anaknya tentang alam semesta, keagungan Tuhan atas ciptaan-Nya dari makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan dan makhluk (Notosrijoedono, n.d.).

### **Pendidikan Agama Islam**

Dari Kamus Besar Indonesia yang didistribusikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa pengajaran adalah "cara mengubah keadaan pikiran dan perilaku seseorang atau sekelompok individu dalam upaya untuk mengembangkannya melalui upaya pengajaran".

Berkaitan dengan pengertian di atas, terdapat berbagai pendapat lain, diantaranya adalah:

- 1) Sependapat dengan John Dewey dalam bukunya "Science of Instruction" yang dikutip oleh H. M. Arifin (1994:33) yang disusun dalam buku penalaran, bahwa instruksi khusus adalah proses yang terus-menerus.

- 2) Sependapat dengan Ahmad D. Marimba, pengajaran dapat menjadi arahan yang disadari oleh guru tentang kemajuan fisik dan dunia lain yang diajarkan ke arah penataan identitas yang paling. (Marimba, 1981:19)
- 3) Menurut Ngalim Purwanto, didikan adalah segala usaha orang dewasa yang berafiliasi dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan dunia lain mereka ke arah perkembangan.

Dari banyak penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa pengajaran dapat menjadi usaha manusia untuk mengarahkan seorang anak yang masih belum beranjak dewasa ke tingkat perkembangan, dalam arti sadar dan mampu menuntut kewajiban untuk semua aktivitas mereka dan dapat berdiri di atas kaki klaim mereka (Mardiyah, 2017).

Pengajaran dapat berada dalam kerangka penerahan tenaga sadar untuk membuat dan menciptakan potensi diri melalui upaya belajar atau mendidik. Pengertian pengajaran sependapat dengan salah seorang ahli pengajaran, lebih tepatnya Ki Hajar Dewantara, beliau mengungkapkan bahwa pengajaran dapat menjadi arah langsung bagi perluasan dan kemajuan zaman yang lebih muda (Maharany et al., 2021). Ajaran Islam yang taqwa merupakan salah satu materi hidup yang menjadi acuan untuk menancapkan etika dan nilai-nilai dunia lain pada anak. Hal ini terlihat bahwa pengajaran yang saleh mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di rumah tangga dan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pengajaran yang saleh adalah salah satu hal dalam kehidupan yang dibutuhkan baik dari sekolah, keluarga maupun masyarakat. Jadi keluarga harus mampu menyelenggarakan pendidikan taqwa secara ideal dengan menerapkan nilai-nilai ketaqwaan di lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh semua pengajar dan siswa secara bersama-sama dan tanpa henti (Ainiyah, 2013). Konsep pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari perintah Allah bahwa tugas utama dan utama dari Pengibar Bendera Allah adalah untuk mengidealkan etika individu-individunya. Wacana substansi makna karakter sama dengan konsep kualitas yang mendalam dalam Islam, keduanya mengkaji tindakan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kualitas etika adalah keadaan pikiran yang dibangun di dalam jiwa dari mana berbagai aktivitas lahir dengan mudah dan efektif tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran. Suwito mengatakan bahwa kualitas yang mendalam biasa disebut ilmu tentang perilaku atau watak, karena dengan informasi ini akan diperoleh informasi tentang kira-kira etika jiwa; cara mendesaknya dan cara membersihkan jiwa yang sudah berantakan (Wiyono, 2017).

### **Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam**

Setiap orang tua membutuhkan anak mereka untuk berubah jadi anak yang bertaqwa, mereka kesenangan dan kebanggaan. Kehidupan seorang anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga (wali), karena dari separuh waktu anak berada di dalam keluarga. Bagian paling mendasar dari wali dalam mendidik agama kepada anak-anaknya adalah sebagai pendidik yang utama dan utama, karena dari walilah anak-anak mendapatkan pengajaran untuk pertama kalinya, baik itu pengajaran yang umum maupun yang saleh. Bagian wali dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) wali bekerja sebagai guru keluarga, 2) wali bekerja sebagai pengawas dan pembela keluarga (Ainiyah, 2013).

## METODE

Jenis penelitian adalah deskripsi kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, foto, serta catatan individu dan lainnya. Pertanyaan ini mungkin merupakan pendekatan ekspresif. (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014)

Dalam mengumpulkan informasi, analisis menggunakan prosedur pengambilan: 1. Wawancara, 2. Dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi instrumental, yakni mencoba memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Ada beberapa tahapan dalam pemeriksaan lapangan yang disepakati Miles dan Huberman, yaitu: 1. Pengurangan Informasi, 2. Pertunjukan Informasi, 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, 2020).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di daerah setempat, masih terhitung adanya beberapa penghambat dalam pelaksanaan/pembinaan Pendidikan Agama Islam baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan pergaulan anak di masyarakat. Dalam bidang-bidang pendidikan, yang diutamakan untuk memperoleh perhatian secara khusus dan harus diperhatikan oleh keluarga untuk anak-anak nya adalah Pendidikan agama dan spiritual. Cara-cara mudah yang bisa diterapkan oleh keluarga dalam menanamkan keyakinan keagamaan dalam diri anak-anak sebagai berikut :

Dengan memberikan contoh dan pemberi teladan yang baik kepada anak-anak tentang keyakinan dan kekuatan keimanan kepada Allah SWT serta berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran agama dan menjauhi larangan yang ada dalam ajaran agama.

1. Pembiasaan dalam menerapkan syiar-syiar agama sejak anak usia dini sehingga pembiasaan tersebut menjadi perilaku sehari-hari serta mampu diterapkan dalam melakukan ajaran-ajaran agama tanpa ada paksaan dan dengan kemauan sendiri.
2. Menuntun serta membimbing anak-anak dalam membaca buku bacaan agama ataupun kisah teladan yang dalam agama maupun lingkungan sekitar/alam semesta yang juga merupakan ciptaan Allah SWT.

Dari beberapa penyampaian yang dijelaskan disimpulkan bahwa dalam mendidik anak nya, orang tua harus saling bekerjasama dan tolong menolong sehingga pendidikan yang diterima oleh anak bisa diterima dan terlaksana dengan baik, Walaupun dalam beberapa hal kesadaran beberapa anak tidak sama dalam menangkap, menerima maupun dalam membantu orang lain. Dari hal tersebut, Sebagian hal tersebut menjadi fakta bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan orang tua di rumah masih terkesan kurang dan belum optimal dalam pelaksanaan pendidikan agama. Hal tersebut berdampak pada nilai keagamaan anak yang belum cukup maksimal dan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran/tugas keluarga yang ada di daerah tersebut dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pembiasaan yang tidak kontinue dan terus menerus secara konsisten serta modeling keteladanan dari orang tua maka memberikan dampak yang kurang pada anak. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua sehingga orang tua masih kurang dalam memperhatikan maupun mengajarkan Pendidikan Agama.

Peneliti mengamati dan menganalisa bahwa meskipun masyarakat Desa Sumberkare cukup religi namun tidak menentukan tingkat religiusitas anak. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya pemahaman dan waktu orang tua serta lingkungan di sekitar yang menjadi penghambat orang tua menjalankan tanggungjawabnya terkait pembinaan keagamaan terhadap anak pada masing-masing

keluarga. Oleh sebab itu, sebagai orang tua dalam keluarga perlu memahami bagaimana memberikan cara maupun metode yang benar dan tepat untuk membina kecerdasan spiritual anak.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa lingkungan menjadi faktor penghambat bagi orang tua dikarenakan lingkungan yang masih kurang dalam penerapan pendidikan agama Islam. Serta peran orang tua dalam membina spritual anak meskipun sudah dilakukan sesuai dengan ajaran dan aturan agama Islam berdasarkan data yang diperoleh masih kurang. Sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam belum memenuhi maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting peran/tugas orang tua karena peran/tugas orang tua dapat mempengaruhi seberapa jauh tingkap pemahaman anak. Selain itu, orang tua akan mengetahui pertumbuhan dan kemajuan anak. Begitu juga dengan budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu variabel penghambat orang tua didalam mengajarkan dan memahamkan pentingnya pendidikan agama Islam kepada anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 25–38.
- Dini, A. U., & Hotimah, N. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *Journal lilinstitute*, 1(2), 85–93.
- Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, D. W. E. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Haderani. (2019). *Peranan Keluarga Dalam*. 24, 22–41.
- Khosiah, N., & Muhammad, D. H. (2019). Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 222–235. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.297>
- Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>
- Maharany, S., Kasiari, N., Firdaus, W., Pendidikan, J., Islam, A., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, K. (2021). *Qurrota A'yuni* ., 5(02), 64–76.
- Mardiyah, M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 109–122. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902>
- Maysara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 13–36.
- Ndibo, Y. La, & Kendari, U. M. (2021). *Peranan keluarga nelayan dalam pendidikan anak*. 21(2), 191–205.
- Notosrijoedono, R. A. A. (n.d.). *PERAN KELUARGA MUSLIM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI*. 109–126.
- Prasetya, benny A. D. S. H. (2019). Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan dan Kosntribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 221–238.
- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Prasetya, B., Hadi, S., & Khoiriyah. (2018). Analisis Kuantitatif korelasi pendidikan

agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 91–108.

Prasetya, B., Hasan, M., Sitaresmi, P. D. W., & Dheasari, A. E. (2020). The Contribution of The Intensity of Playing Online Games and The Supervision of Both Working Parents Towards Children's Religiosity. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 171–186. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-05>

Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>